

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdaftar menjadi salah satu negara yang memiliki ekonomi terbesar dari seluruh negara yang berada di Asia Tenggara dan negara Indonesia merupakan salah satu ekonomi pasar yang muncul dari seluruh dunia. Negara Indonesia juga merupakan anggota dan G-20 ekonomi utama dan diklasifikasikan sebagai negara industri baru. Pada hal ini termasuk sebagai ekonomi terbesar ke-16 (enam belas) di dunia dengan PDB nominal dan merupakan yang terbesar ke-8 (delapan) dalam hal PDB atau PPP. Keadaan maupun Kekuatan sumber daya yang terdapat pada negara Indonesia dapat dikatakan berlimpah dan beragam, kategori tingkat populasi penduduk yang besar, stabilitas politik yang relatif aman dan terkendali, manajemen fiskal keadaan sehat, bahkan dekat dengan beberapa negara yang memiliki tingkat perekonomian yang saat ini sedang berkembang pesat, serta biaya tenaga kerja yang terjadi sangatlah rendah.

Sistem keuangan di Indonesia akan digantikan oleh sistem yang melibatkan suatu kebijakan fiskal yang jauh lebih bijaksana dengan ketentuan sesuai dengan standar ekonomi Internasional, kebijakan ini akan mendorong integrasi dengan pasar global. Situasi stabilitas politik yang dapat dikatakan relatif aman dan tren demografi akan memiliki dampak yang menguntungkan serta akan memberi energi baru yang positif bagi kinerja ekonomi dalam jangka menengah. Pembangunan usaha dalam jangka panjang akan memiliki visi untuk mencapai sebagai kategori “Indonesia Kuat dan Maju”

Situasi keadaan pada sistem ekonomi Indonesia didasarkan atau pondasi pada Pancasila dan UUD 1945 disebut dengan sistem ekonomi demokrasi, dapat didefinisikan bahwa sistem ekonomi demokrasi sebagai suatu sistem perekonomian yang nasional. Ketentuan yang didapatkan dari perwujudan falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi dasar bahwa kegotongroyongan dan kekerabatan dari maupun oleh serta untuk rakyat dibawah pengawasan pemerintah.

Pemasalahan yang sangat sering terjadi dikalangan UKM terkhusus pada laporan keuangan entitas sangat memiliki dampak bagi pihak internal maupun eksternal entitas. Dari beberapa pernyataan yang terjadi diatas terdapat potensi dari kesulitan keuangan atau disebut dengan *Financial Distress* yang dialami para pelaku entitas Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UKM).

Kesulitan Keuangan atau *Financial Distress* dapat didefinisikan menjadi keadaan suatu entitas yang memiliki kondisi untuk mendekati suatu kejadian kebangkrutan karena entitas tersebut tidak mampu melakukan segala kewajiban dan memiliki penghasilan laba yang sangat kecil sehingga memberikan dampak yang besar pada perubahan modal dengan itu sangat diperlukan perubahan pada entitas,

ketika suatu entitas akan mendekati dalam mengalami kondisi dengan skala berkelanjutan, maka entitas akan sampai pada skala kebangkrutan dimana entitas akan memiliki operasi yang lambat atau dapat dikatakan tidak dapat beroperasi dengan baik.

Pencegahan terjadinya *Financial Distress* pada entitas perlu usaha untuk pengantisipasi dengan menggunakan *Early Warning System*. *Early Warning System* (Sistem Peringatan Dini) merupakan suatu pengidentifikasian dan prediksi yang tidak diharapkan atau diinginkan entitas melalui beberapa informasi yang sangat tepat waktu bahkan efektif dengan cara indentifikasian masalah yang terjadi, dengan demikian bahwa *Early Warning System* dapat memberi peringatan dini terhadap permasalahan keuangan dimasa yang akan datang dan dapat digunakan untuk langkah-langkah maupun sebuah strategi-strategi untuk melakukan pengambilan keputusan sebagai pencegahan.

Penerapan *Early Warning System* dalam pencegahan kesulitan keuangan maka pihak yang peneliti akan melakukan pengecekan pada laporan yang dimiliki oleh usaha kecil dan usaha menengah (UKM). Laporan yang dimaksud akan digunakan sebagai sarana komunikasi suatu entitas dalam memberi informasi permasalahan keuangan yang akurat bagi beberapa pihak dalam membantu pembuatan keputusan serta bentuk tanggung jawab pihak manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dimiliki.

Entitas diperlukan analisis, pengidentifikasian, prediksi, dan penerapan *Financial Distress* untuk memahami kondisi yang dapat dikatakan kondisi sehat atau buruk, akan terdapat suatu metode yang akan digunakan peneliti untuk melakukan analisis, pengidentifikasian, prediksi, dan penerapan *Financial Distress* dalam pengecekan keakuratan pengukuran *Early Warning System*.

Pengukuran *Early Warning* akan memberikan kontribusi untuk jangka waktu yang panjang yaitu membantu entitas dalam mengidentifikasi masalah secara dini sehingga tindakan tersebut dapat segera diperbaiki, membantu entitas dalam pemantauan lebih lanjut untuk menghindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang dan membantu entitas dalam memudahkan identifikasi yang memiliki kaitan dengan posisi keuangan entitas. Ancaman merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok tertentu memiliki potensi membahayakan. Ancaman yang memiliki kemungkinan terjadi pada entitas terkait permasalahan keuangan seperti kegagalan ekonomi dimana keadaan entitas memiliki pendapatan yang tidak dapat menutupi seluruh total biaya, kegagalan bisnis yaitu suatu keadaan yang akan menghentikan operasi yang diakibatkan suatu kendala laba negatif kepada kreditur, *technical insolvency* yaitu tidak dapat melakukan kewajiban lancar ketika sudah jatuh tempo sehingga entitas memiliki gejala kegagalan ekonomi atau suatu bencana keuangan (*Financial Disaster*), *insolvency in bankruptcy* yaitu nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset atau tanda *economic failure* dan *legal bankruptcy* yaitu kebangkrutan secara hukum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan atau dipaparkan oleh peneliti terkait dengan pengukuran potensi pengukuran Financial Distress pada entitas Usaha Kecil dan Menengah. Melalui peneliti terdahulu yang didapatkan oleh peneliti tentang prediksi *Financial Distress*, peneliti akan menerapkan beberapa indikator yang telah didapatkan dari peneliti terdahulu, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan beberapa model *Financial Distress* peneliti terdahulu untuk entitas Usaha Kecil dan Menengah dengan judul: **“Penerapan Identifikasi Dan Prediksi Permasalahan Keuangan Dari Entitas Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Deskriptif Kualitatif Model Financial Distress)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana untuk mencari tahu dan melakukan prediksi atas kondisi permasalahan keuangan yang mungkin dialami oleh UKM?
2. Bagaimana untuk mencari tahu tantangan yang dialami UKM sehingga mereka sampai kepada kondisi *Financial Distress*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah memberi suatu gambaran terkait dengan kondisi yang mungkin dialami UKM pada permasalahan keuangan dengan penilaian melalui indikator-indikator yang terdapat pada lembar kerja untuk mendeteksi tantangan yang dialami UKM sehingga mereka sampai pada kondisi financial distress dan diharapkan memberi suatu manfaat sebagai bahan pertimbangan informasi bagi kemajuan UKM.

1.4 Kontribusi/Manfaat

Hasil yang diberikan peneliti akan bisa dimanfaatkan sebagai solusi dalam upaya pemecahan masalah dalam lingkup yang lebih besar pada bidang keuangan, peningkatan kesejahteraan, kemajuan industri, pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, dan pengembangan kelembagaan. Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti seperti lembar kerja digunakan untuk mengukur melalui indikator-indikator dalam mengetahui bagaimana keadaan maupun kondisi keuangan serta persiapan dini yang terjadi pada entitas yang ditargetkan peneliti dengan menggunakan model Financial Distress.